

APLIKASI METODE *EVERY ONE IS TEACHER HERE* DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA BELAJAR MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Nur Rahmah Amini¹, Junaidi²

^{1,2}Dosen PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

¹rahmah69amini@yahoo.com

Abstrak

Keywords:

Dosen; Metode; pembelajaran, motivasi; mahasiswa.

Tulisan ini menyajikan tentang aplikasi metode every one is teacher here sebagai salahsatu cara untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Munculnya ide penerapan metode ini karena peneliti melihat motivasi mahasiswa belajar matakuliah Al-Islam masih rendah karena metode yang dipakai oleh Dosen dalam pembelajaran hanya metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dari eksperimen yang sengaja dilakukan. Ada dua dosen yang peneliti jadikan sebagai subjek melakukan eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran every one is teacher here kemudian dilakukan observasi atas eksperimen yang mereka lakukan. Dua orang Dosen tersebut dipilih karena mereka tergolong dosen senior yang selalu menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi kuliah. Dari observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa penggunaan/aplikasi metode every one is teacher here bisa memotivasi mahasiswa belajar matakuliah al-Islam dan kemuhammadiyah.

Pendahuluan

Sebagai Universitas Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memiliki tekad untuk ikut mengembangkan dan menjaga nilai-nilai Islam agar tetap menjadi budaya di masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan UMSU dalam membudayakan nilai-nilai Islam adalah dengan membekali para mahasiswa di semua Fakultas dengan muatan-muatan ke-Islaman yang direalisasikan dalam matakuliah Al-Islam.

Matakuliah Al-Islam yang dimaksudkan terdiri dari Agama (yang berisi Aqidah dan Akhlak) diberikan di semester I, Ibadah diberikan di semester II, Muamalah di Semester III, dan Kemuhammadiyah di semester IV.

UMSU berharap dengan banyaknya jumlah matakuliah keislaman yang diberikan, mahasiswa memiliki pribadi-pribadi Islam yang ditandai dengan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tertib Ibadah, berakhlak mulia dan menjadi muslim yang tangguh serta bersedia dengan sukarela bergabung dengan organisasi Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam di masyarakat.

Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peranan yang besar dalam mewujudkan harapan Universitas. Oleh sebab itu Dosen harus mampu mengemas metode pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan di negara Indonesia agar mahasiswa UMSU menjadi pribadi Muslim yang handal.

Namun, kenyataan yang terjadi dalam kehidupan kampus belumlah sesuai dengan harapan UMSU. Banyak mahasiswa yang belum tertib dalam menjalankan Ibadah, tidak berakhlak dalam menyampaikan aspirasi, dan tidak sopan dalam berpakaian. Fenomena di atas terjadi diawali dari tidak

adanya motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan matakuliah Al-Islam, yang pada akhirnya mereka kurang menjiwai nilai-nilai keislaman.

Dari observasi yang pernah peneliti lakukan, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi mahasiswa belajar Al-Islam, di antaranya karena metode pembelajaran yang dipraktikkan Dosen Al-Islam terkesan monoton dan kurang menarik. Selama ini Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti perkuliahan Al-Islam.

Menyikapi fenomena ini, Pusat Studi Islam dan Muhamamadiyah (kini namanya Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah –BIM-) UMSU sebagai salah satu Badan yang memiliki tanggung jawab dalam bidang keislaman, melakukan sebuah tawaran metode pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran *every one is teacher here* untuk memotivasi mahasiswa mengikuti matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dari pendahuluan yang peneliti sajikan di atas, dan untuk mencari tahu apakah metode yang ditawarkan BIM-UMSU mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar, maka Peneliti telah melakukan eksperimen yang dikemas dalam sebuah penelitian internal dengan menerapkan metode *every one is teacher here* di beberapa kelas untuk memotivasi mahasiswa belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan hasilnya mahasiswa sangat termotivasi untuk belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu metode dan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaikaian umum adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu. (Pius, A Partanto, 1994:461)

Oemar Hamalik (2008:461) mengatakan “pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat di perlukan oleh para Dosen, sebab berhasil atau tidaknya mahasiswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen”.

Pembelajaran adalah istilah kualitatif yang dipakai untuk pembelajaran. Secara sederhana pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu” (Oemar Hamalik, 2008: 480)

Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, dosen, dan mahasiswa yaitu saling bertukar informasi. Istilah keterampilan dalam Pembelajaran Keterampilan diambil dari kata terampil (*skillful*) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (*adversity*) serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas. Istilah cepat merujuk kepada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan kekurangan (*gap*) terhadap masalah, maupun obyek dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasaan materi, maupun kuantitas sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Kata tepat menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik obyek atau karya.

Menurut Oemar Hamalik (2007:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”

Pembelajaran berarti membelajarkan. Maksudnya dosen memiliki fungsi sebagai orang yang harus mampu mengemas materi kuliah dengan sedemikian rupa dengan metode tertentu sehingga dengan metode itu mahasiswa bisa belajar dengan efektif.

Fungsi dosen di sini adalah sebagai motivator agar mahasiswa mampu belajar dengan baik. Jadi posisi dosen dan mahasiswa sama-sama sebagai orang yang aktif. Sehingga yang aktif dalam proses belajar itu tidak hanya dosen.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Adrian (2010; 66) pengertian metodologi pembelajaran adalah “ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari

sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar tercapai dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai”.

Sekilas Pandang tentang Metode *Every One is Teacher Here*

Fahrul Rizal (2011: 20) mengatakan; “metode pembelajaran *every one is teacher here* bertujuan untuk memotivasi mahasiswa belajar melalui partisipasi aktif mahasiswa secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk belajar sekaligus menjadi dosen/dosen bagi temannya”.

Metode pembelajaran ini sengaja penulis pilih karena dalam aplikasi metode ini mahasiswa seolah dipaksa untuk mau membaca dan mempersiapkan diri dengan membaca dan mencari informasi tentang sub materi yang akan menjadi pembahasan dalam pertemuan perkuliahan sebagaimana materi yang ada dalam silabus.

Ada beberapa langkah prosedur yang bisa dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran ketika menggunakan metode ini, yaitu:

1. Setiap mahasiswa diberikan secarik kertas. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi perkuliahan yang sedang dipelajari atau topik khusus yang dibahas dalam perkuliahan
2. Kumpulkan kertas, acak dan bagikan kembali pada mahasiswa. Pastikan kertas tadi tidak kembali pada mahasiswa yang sama. Minta mereka untuk membaca dan mencari jawabannya.
3. Minta atau tunjuk mahasiswa untuk membaca pertanyaan sekaligus jawaban yang ia buat.
4. Setelah jawaban diberikan, minta mahasiswa lain memberikan tanggapan atau komentar terhadap jawaban mahasiswa yang tadi.
5. Lanjutkan proses ini sampai semua mahasiswa menjawab pertanyaan yang ada ditangannya.
6. Dosen memberikan bimbingan dan keterangan terhadap semua jawaban mahasiswa.

Peranan Dosen Dalam Aktivitas Pembelajaran

Menurut hasil forum Carnegie tentang pendidikan, di abad informs ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja baik fisik, maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, memiliki kemampuan membantu pemahaman mahasiswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati mahasiswa dan memiliki kemampuan kerjasama dengan orang lain.

Para dosen diharapkan dapat belajar sepanjang hayat seiring dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi. Dosen tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, dimana memperolehnya dan bagaimana memaknainya.

Para dosen diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain dan siap menyangkal pertimbangan-pertimbangan kritis. Memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, dosen juga dituntut memiliki keragaman model atau metode dalam pembelajaran, karena tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari materi kuliah yang beragam.

Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para dosen, khususnya dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, tetapi menjadi pekerjaan yang menantang. Konsep pembelajaran tersebut meletakkan landasan yang meyakinkan bahwa peranan dosen tidak lebih dari sebagai motivator dan fasilitator, suatu posisi yang sesuai dengan pandangan konstruktivistik. Tugas sebagai fasilitator relative lebih berat dibandingkan hanya sebagai transmitter pembelajaran. Dosen sebagai fasilitator memiliki konsekuensi langsung sebagai perancang, model, pelatih dan pembimbing.

Di samping sebagai fasilitator, secara lebih spesifik peranan dosen dalam pembelajaran adalah sebagai *expert learners*, sebagai *manager* dan sebagai *mediator*. Sebagai *expert learners* dosen diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, menyediakan waktu yang cukup untuk mahasiswa, menyediakan masalah dan alternatif solusi, memonitor proses belajar dan

pembelajaran, merubah metode pembelajaran ketika mahasiswa sulit mencapai tujuan, berusaha mencapai tujuan kognitif, metakognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa.

Sebagai *manager*, dosen berkewajiban memonitor hasil belajar pada mahasiswa dan masalah-masalah yang dihadapi mereka. Memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Sebagai mediator, dosen memandu menengahi antar mahasiswa, membantu mahasiswa memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu mahasiswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, pemusatan perhatian, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal dan menjelaskan bagaimana mengaitkan gagasan para mahasiswa, pemodelan proses berpikir dengan menunjukkan kepada mahasiswa ikut berpikir kritis.

Konsep Dasar Tentang Motivasi

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Soeharsono (2009:63) mengatakan “Sukses atau gagalnya seorang mahasiswa dalam mencapai prestasi tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan semata, tetapi tidak kalah pentingnya adalah motivasi.” Oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas dosen yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi mahasiswa terhadap apa yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Mahasiswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung kepada dosen.

Menurut pakar motivasi terdapat dua jenis motivasi yang umum, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong yang murni berasal dari dalam diri individu, dan tujuan tindakan itu terlibat di dalam tindakan itu sendiri, bukan di luar tindakan tersebut.

Menurut Slameto (2006: 74) yang disebut dengan faktor intrinsik adalah “kondisi yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamanannya, dan ketentramannya.” Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan bertingkah laku sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar atau karena adanya kekuasaan dari luar. Tujuan bertingkah laku pun tidak terlibat dalam tingkah laku itu sendiri, tetapi berada di luar tindakan tersebut.

Di dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong mahasiswa dalam belajar. Namun bukan bermakna bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Banyak mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berhasil dengan baik dalam belajar, seperti halnya dengan mahasiswa-mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik, asalkan dosen dapat membantu mereka dengan cara yang tepat sesuai dengan keperluan mereka. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh dosen dalam membangkitkan motivasi mahasiswa dalam belajar melalui pengembangan motivasi ekstrinsik, seperti memberikan penghargaan atau celaan, membangun persaingan, memberikan hadiah atau hukuman, dan memberi tahu kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa.

Slameto (2006: 76) menambahkan “motivasi ekstrinsik adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia yang dapat mempengaruhi manusia bertindak. Misalnya ruang belajar yang bersih, terang dan aroma ruangan yang harum.”

Masing-masing cara mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Dosen harus menentukan cara yang paling tepat sehingga berbagai kelemahan dapat dikurangi atau dihindarkan sama sekali, dan sebaliknya kekuatan-kekuatan yang ada dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya.

Teknik-teknik Memotivasi Mahasiswa Dalam Belajar.

Banyak teknik yang dapat dipergunakan dosen untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Dosen hendaknya selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada mahasiswa mengapa mereka harus belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dosen juga perlu menjelaskan kepada mahasiswa-mahasiswa apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Lebih jauh, dosen perlu mengusahakan agar mahasiswa-mahasiswa mengetahui tujuan jangka pendek dari pelajaran yang sedang diikutinya. Ingatlah bahwa ada cara-cara yang berkesan dan ada pula cara-cara yang tidak berkesan dalam memberikan penghargaan untuk meningkatkan kegiatan belajar, sikap terhadap belajar

dan sikap terhadap diri sendiri mahasiswa, tetapi jangan lupa bahwa untuk mahasiswa-mahasiswa tertentu mungkin dapat merusak motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, sebagai dosen harus berhati-hati dalam melaksanakan ujian dan memberikan angka atau nilai kepada mahasiswa.

Cobalah dosen melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada mahasiswa untuk merangsang perasaan ingin tahunya. Memang baik sekali untuk menimbulkan minat belajar, jika sekali-sekali dosen memberikan aktivitas dengan memperkenalkan sesuatu yang baru bagi para mahasiswa.

Berilah mahasiswa-mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan penghargaan. Jadikan jangka masa belajar awal (permulaan) menjadi lebih mudah bagi mahasiswa dan usahakan agar semua mahasiswa mendapat kesempatan untuk merasa sukses. Tingkatkan motivasi mahasiswa dengan merangsang perasaan ingin tahu dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Doronglah mahasiswa untuk mempergunakan pengetahuan dan kemahiran serta pengalaman yang telah mereka pelajari dari bahan pelajaran sebelumnya untuk mempelajari bahan-bahan yang baru. Cobalah masukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap bahan yang dipelajari. Doronglah mahasiswa untuk melaksanakan usaha-usaha penemuan atau berbagai percobaan (penyelidikan) untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada.

Dosen hendaklah berusaha untuk sedapat mungkin mengurangi persaingan di antara mahasiswa-mahasiswa dalam meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi akademik. Jauhilah perkara-perkara atau kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan keengganan mahasiswa untuk belajar, seperti melakukan hukuman fisik sehingga menyebabkan hilangnya harga diri mahasiswa. Jangan ada keinginan dosen untuk menghukum mahasiswa dengan maksud agar mahasiswa akan belajar, tetapi sebaliknya berilah mereka penghargaan.

Terakhir yang patut diperhatikan oleh dosen dalam meningkatkan motivasi mahasiswa adalah bahwa dosen hendaknya peka terhadap suasana atau iklim sosial sekolah dan benar-benar memahami bagaimana pengaruh iklim sosial itu terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh para mahasiswa.

Dosen hendaklah berhati-hati terhadap apa yang sedang berlangsung di dalam kelasnya dan mencoba merasakan apabila pembelajaran sesuatu topik dengan cara tertentu. Buatlah kumpulan pengalaman pembelajaran anda untuk dijadikan cermin dalam mengadakan perbaikan-perbaikan. Janganlah takut melakukan berbagai percobaan untuk menemukan cara yang terbaik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu dosen harus yakin akan pentingnya belajar melalui pengalaman. Jika suatu cara yang dilakukan berjalan lancar, lakukan lagi, tetapi jika cara itu tidak atau sedikit sekali memotivasi mahasiswa dalam belajar, tinggalkan cara itu. Membelajarkan adalah suatu proses yang menuntut perbaikan secara cermat dan terus menerus.

Untuk melengkapi paparan di atas, di bawah ini peneliti kutipkan pendapat Mansur dkk (2009: 59-60) tentang teknik-teknik memotivasi mahasiswa dalam belajar sebagai berikut :

1. Berikan kepada mahasiswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut.
2. Ciptakanlah suasana kelas yang menyenangkan.
3. Aturilah tempat duduk mahasiswa secara bervariasi.
4. Pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
5. Kembangkan pengertian para mahasiswa secara wajar.
6. Berikan komentar terhadap pekerjaan mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan metode *every one is teacher here* dalam memotivasi mahasiswa belajar matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kemudian hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai salahsatu metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh dosen dalam mengajar matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan penyesuaian materi terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode survey (di kelas) dengan alat pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan terfokus pada metode

pembelajaran *every one is teacher here* yang memang sudah dipersiapkan secara matang oleh Dosen. Sedangkan wawancara dilakukan pada mahasiswa terkait dengan respon dan motivasi mereka terkait pembelajaran yang mereka rasakan setelah Dosen menggunakan metode tersebut.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Teknik ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis hasil wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur. Menurut Moleong (2010: 289) “inti analisis data kualitatif terletak pada mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan”. Maka dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan empat cara, yaitu: Mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul dan Membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian

Ada dua Dosen yang peneliti observasi sebagai subjek dalam penelitian ini. Dua dosen ini merupakan dosen senior yang menurut pantauan peneliti selama ini kurang variatif dalam metode pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas terkesan monoton yang pada akhirnya banyak mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Adapun dua Dosen yang dimaksud adalah:

1. Drs. H. Nizar Idris, MA

Drs. H. Nizar Idris dilahirkan di Batu Bersurat Sumatera Barat pada tanggal 1 Januari 1958.

Beliau tinggal di Jalan Bajak IV Gang Rukun No. 33 Medan. Kode pos 20147. Pendidikan di tingkat dasar dilalui di SD Negeri 5 Riau pada tahun 1971. Setelah menamatkan SD, Beliau melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di Pendidikan Dosen Agama (PGA) selama 4 tahun di Muallimin, selesai tahun 1977. Dari sinilah Beliau mendapatkan pengetahuan awal tentang cara mendidik.

Dalam rangka memperdalam ilmunya, Ia melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas juga di Pendidikan Dosen Agama di Muallimin selama 6 tahun. Gelar Sarjananya didapatkan dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 1987. Dan di tahun 2000 Beliau melanjutkan pendidikan S2 di Institut Agama Islam program Studi Pendidikan Islam. Dari hasil pernikahannya dengan ibu Jasmita, Beliau dikaruniai Allah 4 orang anak, yaitu Adib, Alfin, Ombak dan Yayak.

Beliau saat ini tercatat sebagai Dosen tetap yayasan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam karirnya sebagai akademisi, beliau pernah diamanahi sebagai Pembantu Dekan III (bidang Kemahasiswaan) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara periode 2000 sampai 2004.

Selain aktif di bidang akademis, Beliau juga aktif di organisasi keagamaan sebagai pendosens atau pimpinan khususnya di organisasi Muhammadiyah. Diantara jabatan yang pernah diembannya di organisasi Muhammadiyah adalah Sekretaris Pimpinan Ranting Ar-Ridho periode 2005 sampai dengan tahun 2010, Wakil Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Teladan Satu periode 2010 sampai dengan 2015, Wakil Ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara periode 2010 sampai dengan 2015. Beliau juga pernah menjadi Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara Periode 2000 sampai dengan 2005.

2. Drs. H. Khaidir Sulaiman

Drs. Khaidir Sulaiman dilahirkan di Panyabungan pada tanggal 15 September 1955. Ia beralamat di Jalan Amal bakti Nomor 36A Medan.

Pendidikan dasarnya dimulai dari Sekolah Dasar pada tahun 1969. Setelah tamat SD Beliau melanjutkan pendidikan di SMP dan SMA masing-masing tahun 1971 dan 1974. Setelah tamat dri SMA, Beliau melanjutkan pendidiin ke Kuliah Pendidikan Dosen selesai tahun 1976. Dalam rangka memperdalam ilmunya, Ia melanjutkan Kuliah di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara dan mendapatkan Ijazah Sarjana Muda (BA) tahun 1979. Gelar sarjana muda yang diperolehnya ternyata tidak membuatnya cukup sampai di situ. Syahwat menuntut ilmunya masih terus menggelora, oleh sebab itu untuk memenuhi syahwat nya, Beliau melanjutkan pendidikan di Fakultas yang sama

(ushuluddin) IAIN Sumatera Utara dan mendapatkan gelar Sarjana pada tahun 1984. Saat ini Beliau tercatat sebagai mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Komunikasi Islam IAIN Sumatera Utara.

Karirnya di bidang pendidikan dimulai dari menjadi seorang Dosen di Sekolah Dasar. Profesinya ini ditekuninya selama 8 tahun (mulai tahun 1978 sampai dengan tahun 1986). Tahun 1986 sampai dengan tahun 1991 Beliau menjadi dosen di SMA. Agar lebih luas lagi dalam menyebarkan ilmu yang didapat, Ia melamar ke UMSU dan diterima menjadi Dosen UMSU sejak tahun 1985 sampai sekarang (2012) dengan matakuliah Al-Islam.

Selain di dunia akademik, Beliau juga aktif di organisasi, khususnya organisasi Muhammadiyah maupun organisasi otonomnya. Diantaranya pernah menjadi Sekretaris Umum Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan periode tahun 1980 sampai dengan 1985. Pernah juga menjadi Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara periode 1985 sampai dengan 1990 dan 1990 sampai dengan tahun 1995. Pernah menjadi Ketua Lembaga Amil Zakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2010-2015. Dalam menempah dirinya, selain pendidikan formal yang ia lalui, Ia juga mengikuti perkaderan diantaranya Baitul Arqam, Darul Arqam dan Pelatihan Instruktur kader dan Muballigh Muhammadiyah.

3. Hasil Observasi di lapangan

Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan tabel berikut untuk mencatat hasil dari observasi pembelajaran yang peneliti lakukan. Dari dua subjek penelitian tersebut beberapa kelas yang berbeda, peneliti menemukan minat yang berbeda ketika dosen menggunakan metode ceramah dan saat dosen menggunakan metode *every one is teacher here*.

Observasi dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama peneliti melakukan observasi untuk penggunaan metode yang biasa dilakukan oleh dosen yaitu metode ceramah, lalu pada tahap kedua peneliti melakukan observasi saat dosen menerapkan metode *every one is teacher here*.

Berikut ini penulis sajikan hasil dari dua aplikasi metode yang berbeda tersebut:

a. Observasi Metode Ceramah

a.1 Hasil Observasi 1

Nama Dosen : Drs. H. Nizar Idris
 Matakuliah : Al-Islam 3
 Materi Pembelajaran : Haji dan Umrah (Rukun haji dan umrah)
 Kelas/Semester : III C1 jurusan Ilmu Komunikasi.
 Hari/Waktu : Rabu pukul 07.30 sampai dengan 09.10 wib
 Ruangan : 203 lantai II gedung F.

Tabel 1: hasil observasi 1

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Metode Ceramah	Tidak ada satu mahasiswa pun bertanya atau menanggapi dan memberikan komentar terhadap materi pembelajaran yang disampaikan Dosen.	Suasana dalam proses pembelajaran mati/pasif. Mahasiswa seperti patung yang tidak memberikan respon

a.2 Hasil Observasi 2

Nama Dosen : Drs. H. Nizar Idris
 Matakuliah : Al-Islam
 Materi Pembelajaran : Haji dan Umrah (Rukun haji dan umrah)
 Kelas/Semester : III-A1 jurusan Ilmu Komunikasi.
 Hari/Waktu : Senin pukul 07.30 sampai dengan 09.10
 Ruangan : 206 lantai II gedung F.

Tabel 2: hasil observasi 2

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Metode Ceramah	Keaktifan Mahasiswa sedikit	Pertanyaan muncul hanya dari 2 orang mahasiswa. Sedangkann mahasiwa yang lain tidak memberikan respon terhadap materi pembelajaran. Jawaban yang diberikan dosen atas pertanyaan mahasiswa tidak mendapatkan tanggapan berikutnya.

a.3 Hasil Observasi 3

Nama Dosen : Drs. H. Nizar Idris
 Matakuliah : Al-Islam 3 (Ibadah)
 Materi Pembelajaran : Haji dan Umrah (Rukun Haji dan Umrah)
 Kelas/Semester : IIC-1 (Jurusan Ilmu Administrasi Negara)
 Hari/Waktu : Senin pukul 09.30 sampai dengan 11.00
 Ruangan : 205 lantai II gedung F.

Tabel 3: hasil observasi 3

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Ceramah	Tidak ada mahasiswa yang memberikan <i>feedback</i> (bertanya)	Proses Pembelajaran berjalan satu arah, hanya dosen yang aktif. Mahasiswa hanya sebagai pendengar yang budiman.

a.4 Hasil Observasi 4

Nama Dosen : Drs. H. Khaidir Sulaiman
 Matakuliah : Muamalah
 Materi Pembelajaran : Memilih Pasangan (Calon suami/istri)
 Kelas/Semester : III A 3 Humas
 Hari/Waktu : Senin pukul 19.00 sampai dengan 20.15
 Ruangan : 18 Lantai II Gedung C

Tabel 4 : hasil observasi 4

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Metode Ceramah	Mahasiswa Pasif	Tidak ada mahasiswa yang bertanya pada dosen tentang materi pembelajaran yang disampaikan.

a.5 Hasil Observasi 5

Nama Dosen : Drs. H. Khaidir Sulaiman
 Matakuliah : Al-Islam 1 (Aqidah)
 Materi Pembelajaran : Kafir
 Kelas/Semester : VII A 3 Humas
 Hari/Waktu : Selasa/ 13.00 sampai dengan 14.20
 Ruangan : 20 Lantai II Gedung C

Tabel 5: hasil observasi 5

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Metode Ceramah	Mahasiswa Pasif	Tidak ada mahasiswa yang bertanya pada dosen tentang materi pembelajaran yang disampaikan.

a.6 Hasil Observasi 6

Nama Dosen : Drs. H. Khaidir Sulaiman
 Matakuliah : Agama Islam
 Materi Pembelajaran : yang Merusak Aqidah
 Kelas/Semester : I A3 (Kelas Gabungan)
 Hari/Waktu : Rabu 20.15 sampai dengan 21.45
 Ruangan : 20 Lantai II Gedung C

Tabel 6: hasil observasi 6

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Metode Ceramah	Mahasiswa agak aktif	Dalam proses pembelajaran, ada 1 mahasiswa yang bertanya tentang cirri-ciri Islam Liberal. Peneliti mengatakan mahasiswa agak aktif karena jawaban dosen atas pertanyaan mahasiswa disambut oleh mahasiswa lain, sehingga suasana belajar terasa hangat.

a.7 Hasil Observasi 7

Nama Dosen : Drs. H. Khaidir Sulaiman
 Matakuliah : Agama Aqidah
 Materi Pembelajaran : Tahayyul (perbuatan yang merusak akidah)
 Kelas/Semester : I-B1/ jurusan ilmu Komunikasi
 Hari/Waktu : Kamis/ 07.30 sampai dengan 09.10
 Ruangan : 19 Lantai II Gedung C

Tabel 7: hasil observasi 7

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Metode Ceramah	Mahasiswa pasif	Dalam proses pembelajaran, hanya 1 mahasiswa yang bertanya tentang tahayyul.

b. Hasil Observasi dengan menggunakan metode *Every One Is Teacher Here*

Di atas telah peneliti sajikan respon atau motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa secara umum motivasi mahasiswa sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak dari respon/keaktifan mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum dosen mempraktekkan metode pembelajaran *Every One Is Teacher Here* ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang penggunaan metode ini. Setelah semua dosen mengetahuinya, lalu mereka mempraktekkan metode ini sebagai metode pembelajaran, dan hasilnya seperti yang peneliti paparkan di bawah ini:

b.1 Hasil Observasi 8

Nama Dosen : Drs. H. Khaidir Sulaiman
 Matakuliah : Agama
 Materi Pembelajaran : Khurafat (Perbuatan yang dapat merusak aqidah)
 Kelas/Semester : 1-C1 (jurusan ilmu komunikasi)
 Hari/Waktu : Selasa/ 13.00 sampai dengan 14.20
 Ruangan : 20 Lantai II gedung C

Tabel 8: hasil observasi 8

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Every One is Teacher Here	Mahasiswa sangat Aktif	Semua Mahasiswa mengutarakan pendapatnya. Minimal menjawab pertanyaan. Mereka saling bertanya dan menjawab dan saling berinteraksi satu sama lain tentang sub pokok materi pembelajaran (Khurafat). Tidak ada mahasiswa yang tidak ikut bicara.

b.2. Hasil Observasi 9

Nama Dosen : Drs. H. Nizar Idris
 Matakuliah : Ibadah (KMD 1)
 Materi Pembelajaran : Jenazah
 Kelas/Semester : III-C1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara
 Hari/Waktu : Senin/09.30 sampai dengan 10.20
 Ruangan : 205 lantai II Gedung F

Tabel 9: hasil observasi 9

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Every One is Teacher Here	Mahasiswa sangat Aktif	Semua Mahasiswa mengutarakan pendapatnya. Minimal menjawab pertanyaan. Mereka saling bertanya dan menjawab dan saling berinteraksi satu sama lain tentang sub pokok materi pembelajaran (Khurafat). Tidak ada mahasiswa yang tidak ikut bicara. Ada juga mahasiswa yang

		kurang puas dengan jawaban-jawaban temannya dan akhirnya dosen turun tangan dalam menjelaskan jawaban kepada mahasiswa yang kurang puas.
--	--	--

b.3. Hasil Observasi 10

Nama Dosen : Drs. Khaidir Sulaiman, MA
 Matakuliah : Ibadah (KMD 1)
 Materi Pembelajaran : Doa dalam kehidupan sehari-hari.
 Kelas/Semester : III-C1 Jurusan Ilmu Komunikasi
 Hari/Waktu : Rabu/09.30 sampai dengan 11.10
 Ruangan : 204 lantai II Gedung F

Tabel 10: hasil observasi 10

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
Every One is Teacher Here	Mahasiswa sangat Aktif	Semua Mahasiswa mengutarakan pendapatnya. Minimal menjawab pertanyaan. Mereka saling bertanya dan menjawab dan saling berinteraksi satu sama lain tentang sub pokok materi pembelajaran (doa-doa dalam kehidupan sehari-hari).

b.4. Hasil Observasi 11

Nama Dosen : Drs. Nizar Idris
 Matakuliah : Ibadah (KMD 1)
 Materi Pembelajaran : Doa dalam kehidupan sehari-hari.
 Kelas/Semester : III-D1 Jurusan Ilmu Komunikasi
 Hari/Waktu : Rabu/09.30 sampai dengan 11.10
 Ruangan : 205 lantai II Gedung F

Tabel 11: hasil observasi 11

Metode Pembelajaran yang dipakai	Partisipasi/Keaktifan Mahasiswa	Catatan
<i>Every One is Teacher Here</i>	Mahasiswa sangat Aktif	Semua Mahasiswa mengutarakan pendapatnya. Minimal menjawab pertanyaan. Mereka saling bertanya dan menjawab dan saling berinteraksi satu sama lain tentang sub pokok materi pembelajaran. Mahasiswa bisa mengutarakan pendapat karena mereka masing-masing telah mempersiapkan diri sebelumnya dengan banak membaca materi kuliah. Hal ini mereka lakukan sebagai

		antisipasi seandainya mereka mendapat giliran untuk menjadi dosen yang ditunjuk untuk menyampaikan materi.
--	--	--

4. Pembahasan

Di atas telah peneliti sajikan metode pembelajaran dan respon mahasiswa yang peneliti peroleh di lapangan. Selama melakukan observasi, peneliti melihat metode pembelajaran yang dipakai oleh dosen Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan umumnya menggunakan metode ceramah, dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga rendah.

Dari metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam mengajar, maka peneliti dapat mengklasifikasikan metode tersebut dalam 2 kategori, yaitu:

a. Metode Kuno/Klasik

Metode kuno/klasik yang peneliti maksudkan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi hanya dengan melalui oral (mulut) tanpa adanya alat bantu atau media pembelajaran. Dosen hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga mahasiswa pun ada yang mendengar dan sambil mencatat, dan banyak yang hanya sebatas mendengar karena tidak sanggup mencatat semua informasi yang keluar dari mulut dosen.

Padahal sebagaimana hasil penelitian Padahal, menurut hasil sebuah penelitian yang dilakukan Debby, kemampuan manusia dalam mengingat sesuatu dari membaca hanya 10%, dari Mendengar 20%, dari Melihat 30%, dari melihat dan mendengar 50 %, dari mengucapkan 80%, dan dari mengucapkan dan melakukan 90%. Dengan demikian, maka menurut peneliti metode ceramah yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran tidak efektif dan tidak maksimal dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Apalagi jika matakuliah disajikan di siang hari dimana pada waktu tersebut banyak godaan, seperti lapar, ngantuk dan lelah karena mahasiswa sudah belajar sejak pagi.

Metode ceramah peneliti klasifikasikan sebagai metode klasik/kuno karena metode ini sudah ada sejak manusia mengenal ilmu, di mana pada saat itu manusia belum menegenal teknologi dan mungkin saat itu sangat efektif. Namun, di zaman ini, metode ini tidak bagus diterapkan jika tidak dipadukan dengan metode yang lain dan alat bantu atau media pembelajaran, seperti laptop, infokus dan lain-lain. Dengan demikian maka bisa dimaklumi kalau mahasiswa tidak memberikan respon dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan atas materi pembelajaran yang disampaikan dosen.

b. Metode Modern

Metode yang peneliti golongan dalam metode pembelajaran modern adalah metode diskusi dan metode *every one is teacher here*. Ke dua metode ini peneliti klasifikasikan ke dalam metode pembelajaran modern dengan beberapa alasan. *Pertama*: Jiwa manusia di zaman ini cenderung penasaran, maka sangat cocok jika penyajian materi pembelajaran menggunakan diskusi yang bisa digunakan sebagai wadah bertanya jawab.

Kedua: Manusia modern saat ini kebanyakan pragmatis, dalam artian ingin cepat berhasil tanpa usaha maksimal, ingin mendapatkan nilai bagus tanpa belajar. Oleh sebab itu dengan metode *every one is teacher here*, mahasiswa dipacu dan seolah dipaksa agar mau belajar/membaca, karena kalau tidak membaca dia tidak akan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya dan bisa berakibat malu.

Kalaulah dosen-dosen Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan tetap saja menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, maka dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan memperhatikan berbagai proses pembelajaran di kelas, membangkitkan inspirasi peneliti untuk membuat sebuah tawaran model komunikasi pembelajaran yang hendaklah dilakukan oleh dosen dalam melakukan pembelajaran.

5. Simpulan Dan Saran

Peranan metode pembelajaran yang diterapkan dosen secara signifikan ternyata dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Di samping itu, motivasi mahasiswa dalam belajar bisa muncul disebabkan oleh dosen yang menyampaikan matakuliah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, mahasiswa sangat termotivasi dan aktif dalam pembelajaran ketika dosen menggunakan metode pembelajaran every one is teacher here dan metode diskusi.

Untuk itu ada beberapa saran yang penulis sampaikan. *Pertama*, Secara teoretis, diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk masalah ini, karena penelitian ini hanya bersifat lokal yang belum tentu cocok jika diterapkan di tempat lain. *Kedua*, Secara praktis, Perilaku pembelajaran yang dilakukan oleh dosen-dosen Al-Islam khusus di FISIP UMSU perlu ditingkatkan agar lebih profesional dalam artian mampu menjadikan mahasiswa termotivasi dalam belajar di kelas. Oleh sebab itu tugas Universitas dan Fakultas adalah memotivasi dosen Al-Islam agar lebih giat memperdalam ilmu dan memperluas wawasan terutama dalam hal metode penyampaian materi kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2010. *Metodologi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
Fahrul Riza. 2011. *Metode dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
Mansur dkk. 2009. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Jemmars.
Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Oemar Hamalik, 2008. *Proes Belajar Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
Oemar Hamalik. 2007. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
Slameto. 2006 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Suharsono. 2009. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Depok: Inisiasi Press.